Appendix 1: Interview Transcription

Tanggal kegiatan Interview: 5 dan 19 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Srategi untuk memanusiakan siswa apa yang ibu gunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa? b. Strategi memanusikan siswa apa yang ibu gunakan untuk dekat dengan siswa dengan latarbelakang berbeda selama microteaching ? c. Strategi memanusikan siswa apa yang ibu gunakan agar siswa mampu belajar mandiri? d. Strategi memanusikan siswa apa yang ibu gunakan agar siswa bisa lebih memahami materi mengajar dikelas? e. Strategi memanusikan siswa apa yang ibu gunakan dengan latar belakang pendidikan, kemampuan dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda?	a. Dengan memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten yang akan membina siswa mereka di masa depan, dan mengingatkan mereka tentang kerja keras orang tua dalam menyekolahkan mereka, agar mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk membahagiakan orang tua dan meraih masa depan yang cerah. b. Untuk menumbuhkan kedekatan emosional antara dosen dan mahasiswa, saling pengertian dan rasa hormat sangat penting dalam microteaching. Pendekatan ini menciptakan rasa nyaman, kepercayaan diri, dan motivasi belajar, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa karena mereka merasa diakui secara tulus

	f. Apa tantangan memanusiakan manusia melalui kelas microteachingdi jurusan bahasa Inggris yang ibu hadapi dalam individual intruksion terkait pemahaman materi kepada masing-masing siswa? g. Apa tantangan untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dengan memanusiakan siswa melalui kelas microteaching di jurusan bahasa Inggris? h .Apa tantangan dalam mmanusiakan siswa melalui kelas microteaching di jurusan bahasa Inggris agar tidak terjadi dehumanisasi yang dapat menurunkan tingkat moral dan etika siswa?	oleh dosen meskipun memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda. c. Pada awalnya, kami mengamati karakteristik model pembelajaran mereka. Kami mengajarkan mereka secara bertahap setelah pertemuan kami, agar mereka bisa memahami materi berikutnya. Jika mereka sudah mulai terbiasa, mereka diberi kepercayaan untuk belajar secara mandiri, namun tetap dalam pengawasan, sehingga mereka bisa bertanya kepada dosen apabila ada yang tidak mereka pahami. d. Mahasiswa ditugaskan untuk menjadi seorang guru, di mana mereka kemudian akan mempresentasikan seolah-olah teman sekelas mereka adalah siswa yang sedang berinteraksi dengan guru. Hal ini dilakukan secara bergiliran, dan menciptakan rasa empati di antara sesama mahasiswa.

		e. Ketika kita berbicara tentang pendidikan yang memanusiakan, itu berarti kita harus mengenali dan menghargai karakteristik unik setiap individu. Setiap mahasiswa berbeda, dan keunikan itu tercermin dalam gaya mengajar, preferensi belajar, dan cara mereka memproses informasi. Sebagai pendidik, kita harus menyesuaikan diri dengan perbedaan tersebut selama mahasiswa juga bersedia dan terbuka untuk belajar. Strategi pengajaran tidak boleh distandarisasi secara menyeluruh. Sebaliknya, kami mendorong calon guru untuk bertanggung jawab atas gaya belajar dan manajemen kelas mereka. Beberapa mungkin lebih cenderung ke arah pembelajaran auditori, sementara yang lain merespons lebih baik dengan pendekatan kinestetik. Oleh karena itu, materi dan metode pendidikan harus disesuaikan dengan beragam kebutuhan

		ini, alih-alih memaksakan satu model untuk semua orang. f. Tantangan dalam pembelajaran individual adalah keterbatasan waktu dan beban kelas yang besar. Mengakomodasi kebutuhan individu dalam kelas yang beragam seringkali membutuhkan banyak energi emosional dan waktu. Tidak semua siswa langsung menerima, sehingga membutuhkan empati, kesabaran, dan konsistensi. g. Tantangan yang sering saya hadapi dalam kelas mikro mengajar adalah perbedaan karakter siswa dalam berinteraksi. Ada siswa yang aktif, percaya diri, dan mudah berbicara di depan kelas. Namun, ada juga yang pendiam, cemas saat berbicara, atau merasa minder dengan teman-temannya. Selain itu, terkadang suasana kelas bisa terasa tegang, terutama jika siswa merasa terus-menerus dinilai selama

		praktik mengajar. Situasi seperti ini dapat membuat siswa tidak nyaman, bahkan kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, saya perlu menciptakan suasana yang hangat di mana siswa merasa dapat belajar dari kesalahan mereka, bukan takut membuat kesalahan. h. Dehumanisasi terkadang terjadi secara sistemik, misalnya ketika penilaian terlalu berbasis angka, atau ketika siswa hanya mengejar nilai tanpa merefleksikan etika, moral, dan makna dari proses pengajaran. Saya harus secara sadar melawan budaya ini dengan terus-menerus mengingatkan siswa akan misi kemanusiaan seorang pendidik.

CURRICULUM VITAE

A. Personal Information

Name	: Ricky Arfian
Student Number	: 2519115
Place, Date of Birth	: Pekalongan, April 19th, 2000
Gender	: Male
Religion	: Islam
Address	: Rowolaku, RT.02/RW.02, Kajen Subdistrict, Pekalongan Regency
Father's Name	: Khoiri Hidayat
Occupation	: Farmer
Address	: Rowolaku, RT.02/RW.02, Kajen Subdistrict, Pekalongan Regency
Mother's Name	: Tarmuni
Occupation	: Housewife
Address	: Rowolaku, RT.02/RW.02, Kajen Subdistrict, Pekalongan Regency

B. Educational Background

1. SD N Rowolaku (Elementary School)
2. SMP Negeri 02 Kajen (Junior High School)
3. SMA Negeri 01 Kajen (Senior High School)
4. English Education Study Program Faculty of Education and Teacher Training UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan